

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah banjir perkotaan menjadi perhatian utama bagi penduduk yang tinggal di wilayah rawan banjir. Curah hujan yang tinggi dan banyaknya hari hujan menyebabkan banjir berulang di beberapa titik sungai dan drainase di kota Jambi. Saat hujan turun, air meresap ke dalam tanah dan masuk ke sistem drainase, tetapi kapasitas drainase yang terbatas tidak mampu menampung debit air yang terus meningkat. Akibatnya, air yang meluap dari drainase menyebabkan genangan dan limpasan permukaan yang menyebar ke wilayah sekitar, sehingga menimbulkan bencana banjir di daerah terdampak.

Upaya pencegahan dan pengurangan risiko banjir menjadi tantangan bagi Pemerintah Kota Jambi. Salah satu solusi yang diterapkan adalah menjaga serta mengatur daerah tangkapan air, serta membangun infrastruktur pengendali banjir di sepanjang daerah aliran sungai (DAS) yang rentan. Berbagai program telah dilakukan, baik oleh pemerintah daerah maupun pusat, seperti pembangunan drainase dan pengaturan aliran air. Namun, infrastruktur yang telah dibangun masih belum sepenuhnya mampu mengatasi banjir di beberapa wilayah, terutama di ruas-ruas drainase DAS Kota Jambi. Hal ini mencerminkan adanya kelemahan dalam sistem pengendalian banjir yang komprehensif serta perlunya integrasi antara strategi pengendalian banjir dengan kebijakan pembangunan perkotaan secara menyeluruh.

Data Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi tahun 2022 menunjukkan, penyebab terjadinya bencana banjir di Provinsi Jambi diakibatkan curah hujan dengan intensitas tinggi sehingga permukaan tanah tidak mampu menampung air hujan. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1 Peristiwa bencana banjir**

No	Tahun	Peristiwa banjir
1	2018	575
2	2019	330
3	2020	421
4	2021	462

*Sumber: BPS Provinsi 2022*

Berdasarkan data dalam tabel, seluruh Kabupaten dan Kota di Provinsi Jambi tergolong sebagai wilayah rawan bencana banjir. Pada tahun 2018, tercatat sebanyak 575 kejadian banjir, kemudian mengalami penurunan menjadi 330 kejadian pada tahun 2019. Namun, tren ini berbalik pada tahun-tahun berikutnya, di mana jumlah kejadian banjir meningkat menjadi 421 pada tahun 2020 dan terus bertambah hingga mencapai 462 kejadian pada tahun 2021.

Kota Jambi merupakan daerah beriklim tropis, relatif datar dan jauh dari perbukitan dan pegunungan akan tetapi sangat rentan terhadap risiko bencana. Kota Jambi, rata-rata curah hujan maksimum per tahun  $\geq 435,2$  cm dan jumlah hari hujan maksimum  $\geq 23$  (PUPR Provinsi Jambi, 2024). Fenomena banjir di Kota Jambi mengalami peningkatan kejadian banjir yaitu sebanyak 14 kejadian banjir, yang mana sebanyak 17 kejadian banjir pada tahun 2018 dan sebanyak 31 kejadian banjir pada tahun 2021 (BPS Provinsi, 2022).

Mengacu data Bappeda Kota Jambi tahun 2023, bahwa di Kota Jambi terdapat 27 lokasi titik genangan air dan tinggi genangan banjir rata-rata setinggi 42,6 cm tersebar di sebagian besar kelurahan dan RT di Kota Jambi. Adapun sebaran banjir di Kota Jambi dapat dilihat dari tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2 Kecamatan terdampak bencana banjir**

No	Kecamatan	Rata-rata Ketinggian Banjir (cm)
1	Kota Baru	40
2	Alam Barajo	34,5
3	Jelutung	48,3
4	Telanaipura	55,75
5	Simpang Tiga Sipin	45
6	Pasar	20

Sumber: BPS Provinsi 2022

Perumahan Kembar Lestari kota Jambi pelaksanaan pembangunan tahap I dimulai pada periode tahun 2005-2006 dan pelaksanaan pembangunan tahap II dimulai pada periode tahun 2008-2010. Sedangkan pembangunan drainase RT 15, RT 16 dilaksanakan pada tahun 2008 sementara RT 17 pembangunan drainase dilaksanakan pada tahun 2010. Sampai pada saat ini belum ada pelaksanaan rehabilitasi/revitalisasi drainase tersebut. Tetapi ada beberapa kali pelaksanaan pemeliharaan drainase tidak secara periodik oleh pemerintah daerah/pusat.

Perumahan Kembar Lestari merupakan rumah siap huni (RSH) tipe 36/120, RSH Plus tipe 36/120 dan rumah sederhana (RS) tipe 45/144. Pembangunan perumahan ini, hingga bulan Maret 2008 terbangun sejumlah 240 unit (Dahmiri, 2010). Lokasi perumahan Kembar Lestari yang terletak di Jl. Pattimutra II Kelurahan Kenali Besar Jambi dan sejak pemekaran 11 (Sebelas) Kecamatan di Kota Jambi pada tahun 2016 dan perumahan ini berada dalam wilayah administratif Kelurahan Kenali Besar, Kecamatan Alam Barajo. Perumahan Kembar Lestari mempunyai luas total sebesar 11,45 Ha (luas terdampak banjir 42,8% dari total luas perumahan Kembar Lestari kota Jambi/4,91 Ha) yang berada dalam DAS Kenali kecil dengan luas 24,80 km<sup>2</sup>, sebagian besar kondisi tanah rawa (lowland) yang dilintasi sungai Kenali Kecil sepanjang 1,185 km (sumber: rencana master plan kota Jambi 2006). Kawasan ini berada pada daerah resapan di Kota Jambi. Menurut Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kota Jambi Tahun 2000-2010 bahwa perumahan ini di bangun untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal penduduk

Kota Jambi, tapi permasalahan muncul karena penduduk kawasan Perumahan Lestrasi sering mengalami banjir saat musim hujan tiba dengan durasi hujan 2-5 jam.

Dalam lima tahun terakhir, pemberitaan mengenai bencana banjir di Perumahan Kembar Lestari menunjukkan bahwa genangan air pernah mencapai ketinggian antara 30 cm hingga 1,25 meter. Kondisi ini berdampak pada psikologis, kenyamanan, serta rasa aman penduduk yang terdampak. Sejumlah RT mengalami kejadian banjir pada tahun-tahun tertentu, sebagaimana dilaporkan oleh berbagai media online (Detik, 2019; Koran Jambi, 2020; Seloko, 2021; Rakyat Jambi, 2022; Jambi Ekspres, 2023).

Pemerintah pusat melaksanakan pekerjaan pengendalian banjir kota Jambi melalui program Jambi Flood Control (JFC) dengan membangun pintu air pengatur sungai Tembuku dan pintu air pengatur sungai Asam yang dilaksanakan mulai tahun 2014. Program JFC berlanjut dengan program Urban Flood Control System Improvement (UFCSI) dimulai tahun 2023–2026 dengan melaksanakan normalisasi sungai Tembuku, normalisasi outlet sungai Kenali Kecil danau Kenali, dan pembangunan kolam retensi. Pemerintah Provinsi Jambi pernah melaksanakan normalisasi dan pemeliharaan sungai Kenali Kecil yang berada di perumahan Grand Namura dan perumahan Kota Baru Indah bekerjasama dengan pihak Denhubrem 042 pada tahun 2022.

Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi banjir merupakan aspek krusial dalam upaya mitigasi bencana. Kesiapsiagaan ini tidak hanya bergantung pada pengetahuan individu mengenai risiko banjir, tetapi juga pada sikap dan tindakan preventif yang dilakukan sebelum bencana terjadi. Masyarakat yang memahami tanda-tanda awal banjir serta langkah-langkah mitigasi yang tepat cenderung lebih siap dalam menghadapi situasi darurat (BNPB, 2021). Namun, kesiapsiagaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang perlu dikaji lebih lanjut agar upaya pengurangan risiko bencana dapat berjalan secara efektif.

Teori Lawrence Green menjadi pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis perilaku kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi banjir. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor predisposisi/pendorong, faktor pemungkin, dan faktor penguat (Green &

Kreuter, 2005). Faktor predisposisi mencakup pengetahuan, sikap, dan Keyakinan (*self-efficacy*) individu dalam menghadapi bencana. Individu yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya dalam melakukan tindakan pencegahan cenderung lebih aktif dalam mengurangi risiko banjir (Bandura, 1997). Oleh karena itu, peningkatan edukasi dan kesadaran masyarakat mengenai bencana sangat diperlukan untuk memperkuat faktor predisposisi ini.

Selain faktor predisposisi, kesiapsiagaan juga dipengaruhi oleh faktor pemungkin, yang mencakup tersedianya sarana dan prasarana dalam mendukung upaya mitigasi banjir. Infrastruktur seperti drainase yang baik, jalur evakuasi yang jelas, serta sistem peringatan dini yang berfungsi dengan baik akan meningkatkan kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana (BNPB, 2020). Jika fasilitas ini tidak tersedia atau tidak berfungsi optimal, maka meskipun masyarakat memiliki kesadaran dan niat untuk bertindak, mereka tetap mengalami hambatan dalam melaksanakan tindakan pencegahan. Dengan demikian, keterlibatan pemerintah dalam penyediaan infrastruktur yang memadai menjadi faktor kunci dalam memperkuat kesiapsiagaan masyarakat.

Faktor penguat juga memiliki peran penting dalam membentuk kesiapsiagaan masyarakat terhadap banjir. Dukungan dari pemerintah dalam bentuk kebijakan mitigasi bencana, sosialisasi melalui media, serta keterlibatan komunitas dalam pengelolaan lingkungan dapat meningkatkan kesadaran kolektif dalam menghadapi risiko banjir (Paton, 2003). Masyarakat yang secara rutin mendapatkan informasi dan pelatihan tentang mitigasi bencana akan lebih siap dalam mengambil langkah-langkah pencegahan yang diperlukan. Oleh karena itu, pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan masyarakat, sangat penting dalam membangun budaya kesiapsiagaan yang berkelanjutan.

Hasil penelitian awal menunjukkan adanya kecenderungan rendahnya kesiapsiagaan warga perumahan Kembar Lestari Kota Jambi. Dari daftar isian pertanyaan yang diberikan kepada 20 warga perumahan Kembar Lestari Kota Jambi di dapat informasi, masih kurang memahami kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir, karena hanya 63,3% yang memahami pengertian tentang bencana banjir dan penyebabnya, 43,8% memahami rencana penyelamatan keluarga ketika sudah

memasuki musim hujan, 52,2% mengetahui sumber informasi untuk peringatan bencana, 33,4% belum mendapatkan pelatihan/seminar/workshop/pertemuan tentang kesiapsiagaan bencana, dan 46,6% memahami kesepakatan dalam keluarga mengenai tempat evakuasi jika terjadi banjir.

Perlu adanya pemahaman yang lebih luas mengenai peningkatan kejadian dan dampak bencana (Hendra & Kismartini, 2018), pentingnya membangun budaya keselamatan, serta menjamin pembangunan yang berkelanjutan bagi semua pihak (Hendra & Kismartini, 2018). Selain itu, mitigasi bencana banjir harus dilakukan tidak hanya melalui pendekatan struktural, seperti pembangunan infrastruktur pengendali banjir, tetapi juga melalui pendekatan berbasis perilaku masyarakat. Perubahan perilaku dalam mitigasi bencana, seperti meningkatkan kesadaran akan risiko banjir, penerapan praktik ramah lingkungan, serta keterlibatan aktif dalam upaya pencegahan, merupakan langkah penting dalam mengurangi dampak bencana secara berkelanjutan. Oleh karena itu, upaya mitigasi berbasis perilaku harus menjadi bagian dari strategi yang rutin dan berkelanjutan guna meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap bencana.

Peningkatan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana dapat dimulai dengan memberikan edukasi kebencanaan. Penyuluhan mengenai kebencanaan kepada warga Perumahan Kembar Lestari Kota Jambi menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menghadapi banjir. Edukasi ini mencakup pemahaman mengenai penyebab banjir, potensi dampaknya, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko, termasuk perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan lingkungan, kesiapsiagaan dalam menghadapi banjir, serta partisipasi aktif dalam upaya mitigasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana perilaku masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana, serta faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keterlibatan mereka dalam upaya mitigasi banjir.

Dengan menggunakan pendekatan teori Lawrence Green, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi banjir di Perumahan Kembar Lestari Kota Jambi. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor predisposisi, pemungkin, dan penguat yang berperan dalam membentuk perilaku kesiapsiagaan masyarakat terhadap banjir. Diharapkan, hasil

penelitian ini dapat memberikan rekomendasi strategis yang lebih efektif dalam meningkatkan mitigasi bencana berbasis perilaku. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat dijadikan landasan bagi pemerintah dan masyarakat dalam merancang strategi pencegahan banjir yang lebih terintegrasi dengan perilaku masyarakat. Dengan demikian, dampak banjir dapat diminimalkan, serta ketahanan masyarakat dalam menghadapi bencana dapat terus ditingkatkan melalui perubahan perilaku yang berkelanjutan.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku masyarakat dalam pencegahan dampak banjir; perilaku dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir, kemampuan beradaptasi dalam menghadapi banjir di Perumahan Kembar Lestari Kota Jambi.
2. Bagaimana hubungan pengetahuan, sikap, dan self-efficacy terhadap perilaku masyarakat dalam pencegahan dampak banjir di Perumahan Kembar Lestari Kota Jambi.
3. Bagaimana hubungan ketersediaan infrastruktur, keterpaparan informasi, dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan dampak banjir di Perumahan Kembar Lestari Kota Jambi.
4. Bagaimana hubungan dukungan sosial, kebijakan pemerintah dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan dampak banjir di Perumahan Kembar Lestari Kota Jambi.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku masyarakat dalam mencegah dampak banjir berulang di Perumahan Kembar Lestari Kota Jambi.

Sedangkan tujuan penelitian ini terdiri dari:

1. Mengidentifikasi perilaku masyarakat dalam pencegahan dampak banjir, perilaku dalam kesiapsiagaan menghadapi dampak banjir, kemampuan

masyarakat dalam beradaptasi menghadapi dampak banjir di Perumahan Kembar Lestari Kota Jambi.

2. Menganalisis hubungan pengetahuan, sikap, dan self-efficacy terhadap perilaku masyarakat dalam pencegahan dampak banjir di Perumahan Kembar Lestari Kota Jambi.
3. Menganalisis hubungan ketersediaan infrastruktur, keterpaparan informasi, dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan dampak banjir di Perumahan Kembar Lestari Kota Jambi.
4. Menganalisis hubungan dukungan sosial, kebijakan pemerintah dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan dampak banjir di Perumahan Kembar Lestari Kota Jambi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis bagi berbagai pihak, antara lain:

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kebencanaan, peran serta masyarakat, dan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang permasalahan kebencanaan, peran serta masyarakat, dan cara mengatasinya serta dapat memberikan kontribusi yang besar dan positif bagi semua pihak dalam rangka kesiapsiagaan menghadapi banjir terutama lingkungan di perumahan Kembar Lestari Kota Jambi.